

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang memiliki arti menggerakkan suatu proses pada kegiatan. Pelaksanaan merupakan suatu langkah tindakan yang sebelumnya telah dilakukannya perencanaan secara maksimal, tersusun dan implementasi kemudian di lakukan namun setelah perencanaan siap secara kesiapan dan menyeluruh, pelaksanaan simpelnya ialah untuk penetapan.

Penggerakan dapat mendefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.¹

Pelaksanaan adalah langkah-langkah yang dilakukan agar dapat membangkitkan anggotanya untuk tercapainya tujuan dari sebuah rencana menjadi suatu kenyataan, dengan dasar semata-mata memberikan pengarahan dan semangat agar yang berkaitan lebih dapat mengerjakan tugasnya/tanggung jawabnya di dalam organisasi secara optimal dan tetap dijalur yang telah direncanakan sesuai kewenangannya yang diberikan pihak pimpinan.²

¹ Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.95

² Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm.82

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang mengarahkan seluruh kinerjanya, supaya dapat menjalin kerjasama yang baik dan efektif untuk mewujudkan apa yang telah menjadi tujuan.³ Penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. *Actuating* merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan.⁴ Pengertian yang lain pelaksanaan itu sendiri ialah sebagai proses yang apat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijakan guna mencapai tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.⁵

Jadi dari semua pengertian di atas, pelaksanaan dapat disimpulkan sebagai salah satu upaya untuk mensukseskan perencanaan untuk menjadi nyata, dengan tahapan dilakukan seperti pengarahan dan pemotivasian sehingga setiap orang yang memiliki tanggung jawab dalam organisasi dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan kewajibannya masing-masing. Pelaksanaan merupakan cakupan semua proses yang bisa membuat seseorang termotivasi untuk melakukan pekerjaannya dan aktivitasnya secara terstruktur dengan langkah-langkah yang dijalankan untuk mewujudkan tujuan perencanaan.

³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.2

⁴ M Yacoeb, Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur`an, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Volume 14 Nomor 1, Edisi Agustus 2013 hlm.81

⁵ Raharjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm.24

2. Ruang Lingkup Pelaksanaan

a. Prinsip-prinsip Pelaksanaan

Pada pelaksanaan suatu kegiatan baik itu kegiatan lembaga ataupun juga kegiatan organisasi tentunya tidak terlepas dari yang namanya prinsip-prinsip pelaksanaan, oleh karenanya mengingat tujuan yang akan dicapai setelah diputuskan maka prinsip ini lah yang harus mempunyai pengaruh baik terhadap pelaksanaannya tersebut.

Pelaksanaan menjadi salah satu aspek hubungan manusia dalam berbagai kegiatan yang sifatnya terpimpin untuk melakukan kontribusi agar seseorang yang dipimpinnya dapat mengerti dan melakukan pekerjaannya secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan. Pada ilmu manajemen, pelaksanaan ini mempunyai sifat yang sangat kompleks disebabkan mengenai tentang manusia baik itu tingkah laku, sikap, dan lainnya.

Maka dengan demikian manusia yang memiliki tingkah laku yang berbeda-beda tidak dimungkiri akan menggunakan cara berpandangan dan berpedoman hidup yang sama sehingga pengarahan dalam pelaksanaan yang diberikan oleh atasan tentunya harus memiliki prinsip yang ideal untuk diterapkan disatuan kerja oleh setiap masing-masing pegawai organisasi agar prinsip yang diterapkan tersebut dapat menunjang ia dalam prestasi pekerjaannya, prinsipnya yakni sebagai berikut:

- 1) Prinsip pelaksanaan menuju pada inti dari pengarahan
- 2) Prinsip keharmonisan terhadap seseorang yang saling memiliki tanggung jawab untuk bisa mewujudkan tujuan dari organisasi tersebut
- 3) Prinsip satu komando.⁶

Sehingga setelah adanya penjelasan tersebut terdapatnya prinsip yang ada memiliki fungsi untuk mempermudah jalannya pelaksanaan dalam suatu kegiatan sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Prinsip ini seharusnya diterapkan oleh setiap pimpinan kepada yang dipimpin supaya menjalin hubungan yang baik dan berdampak mengerjakan pekerjaannya dengan seefektif mungkin dalam mewujudkan visi dan misi organisasi tersebut.

b. Fungsi Pelaksanaan

Pada manajemen salah satunya ialah terdapat pelaksanaan yang tidak lain memiliki fungsi sebagai salah satu proses tindakan dari seorang atasan kepada orang yang dipimpinnya tersebut agar memiliki keunggulan lebih dalam setiap tanggung jawab yang dipegangnya seperti; prestasi yang pernah ia dapat, bekerja dengan efektif dan efisien, serta disiplin waktu dalam beraktivitas kerja. Secara umum ada beberapa fungsi pokok yang perlu diketahui dari pelaksanaan di manajemen ialah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi dan memberi contoh yang baik agar memiliki keinginan menjalin hubungan kerjasama

⁶ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta, Gava Media, 2018), hlm.153

- 2) Mengambil perhatian seseorang
- 3) Memberikan arahan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik
- 4) Memberi ikatan kerja, memelihara dan mencukupi kebutuhannya agar merasa nyaman dilingkungan kerjanya sehingga tidak pindah ataupun keluar dari pekerjaan
- 5) Mendisiplinkan dan meningkatkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap profesi, agama dan Negara.⁷

Dari penjelasan tersebut maka dapat diketahui fungsi pelaksanaan merupakan hal yang sangat penting. Fungsinya ialah salah satu dari tindakan proses pengarahan dari seorang atasan kepada seorang bawahan agar terus melakukan peningkatan terhadap keberhasilan kerja dengan terus menerus dengan cara memanfaatkan potensi yang ia miliki.

c. Tujuan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tentunya memiliki tujuan terhadap organisasi yaitu suatu perbuatan atasan dalam hal mengingatkan, mengarahkan agar seorang bawahan yang bekerja mengetahui dan memahami tugas sebagai tanggung jawabnya sehingga akan memungkinkan tercapainya tujuan organisasi tersebut. Ada beberapa tujuan dari pelaksanaan yakni:

- 1) Memberikan dukungan terhadap tugas-tugas yang telah dikerjakan oleh setiap pekerja/bawahan sehingga menyebabkan peningkatan semangat kerja yang terus menerus secara berkelanjutan dengan

⁷ Andri & Endang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015), hlm.48

efektif dan efisien. Dengan tindakan tersebut maka akan memudahkan pencapaian kerja organisasi untuk lebih fokus dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya

- 2) Memberikan waktu konsultasi agar tindakan dan perbuatan yang telah dilakukannya terus terkendali dan terarah dan sesuai dengan yang dicontohkan seperti pengambilan keputusan, menjalin hubungan komunikasi yang baik kepada atasan, membagi menjadi sebuah kelompok kerja, dan meningkatkan pengetahuan sumberdaya manusia (SDM), keterampilan, sikap dalam setiap melakukan aktivitas tugasnya supaya terlaksana mencapai tujuan dengan baik
- 3) *Training* (Pelatihan) yang diterapkan ialah untuk memberikan pedoman/gambaran yang benar, jelas, dan tegas kepada setiap tenaga kerja. Semua bentuk masukan dan intruksi kepada seorang pelaksana harus dijalankan sesuai dengan prosedur yang diterapkan pada organisasi tersebut.⁸

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui tujuan pelaksanaan merupakan menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam manajemen. Tujuannya ialah suatu langkah tindakan seorang atasan/pemimpin dalam memberikan sebuah dukungan dan motivasi agar memiliki dampak baik terhadap seorang bawahan untuk mengetahui dan memahami profesi yang diembannya/ditugaskan oleh organisasi.

⁸ Andri & Endang, Pengantar Manajemen, (Yogyakarta: Mediatara, 2015), hlm.49

d. Langkah-langkah dalam Pelaksanaan

Pada suatu kegiatan tak terlepas dari langkah yang dilakukan dalam suatu pelaksanaan. Dalam peningkatan produktifitas terpadu (PPT) terdapat hal-hal yang akan menjadi pokok utama dalam aktivitas pelaksanaan ialah sebagai berikut:

1) Pemberian Tugas

Pemberian tugas ialah wewenang yang dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahan yang dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan dengan cepat sesuai yang telah diputuskan oleh organisasi, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Memutuskan.
- b) Menjalin komunikasi yang baik agar terjaganya kerjasama antara pekerja/bawahan dengan atasan/pimpinan.
- c) Memberikan support yang lebih agar bisa meningkatkan kinerjanya.
- d) Menyeleksi calon pegawainya yang akan bergabung dalam organisasi yang dipimpinnya dengan tujuan akan memudahkan organisasi dalam memperkerjakan seseorang sesuai kriteria atau latar belakang yang diinginkan.
- e) Memberikan pembedaan tentang pengetahuan dan kinerja bawahan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP), supaya tidak menjadi suatu permasalahan/kendala dalam mencapai tujuan dengan maksimal.

2) Arahan/*Directing*

Directing ialah aktivitas yang dikerjakan oleh atasan dalam membimbing, meluruskan, menata semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas seorang bawahan diorganisasi untuk menggapai tujuan dari usaha tersebut.⁹

3) Koordinasi

Koordinasi ialah sinkronasi yang sudah tertata baik itu proses perorangan tetapi berkaitan dengan jumlah, waktu, dan harapannya agar dapat diambil putusan yang sejajar sejalan dengan sasaran yang diinginkan tersebut.¹⁰

4) Motivasi

Motivating adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *Mavere* yang memiliki arti pemberian inspirasi, dan support. Motivasi ialah penyongsong yang menimbulkan keinginan seseorang dalam tanggung jawabnya dan mau bekerja sama secara efektif dan berintegrasi dengan berbagai macam cara untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan tersebut.

e. Indikator-indikator Pelaksanaan

⁹ R. Supomo, *Pengantar manajemen*, (Bandung: Yrama Widia, 2018) hlm.73

¹⁰ Rusli Syarif, *Peningkatan Produktifitas Terpadu*, (Bandung: Angkasa, 2011), hlm.103

Ada beberapa indikator yang harus diketahui dalam pelaksanaan (*actuating*) yang dapat diterapkan pada suatu organisasi yakni sebagai berikut:

1) Pengarahan

Langkah kedua pengarahan karena dalam pelaksanaan terdapat tanggung jawab pada setiap masing-masing studi untuk menerima pengarahan dari atasan agar langkah ini bisa menggapai sasaran sesuai yang telah direncanakan sebelumnya.

2) Koordinasi

Dalam lingkungan kerja terlebih pada bagian pelaksanaan tentunya harus ada keharmonisasian antar sesama pekerja sehingga harus saling berkoordinasi untuk semua anggota yang ditempatkan diberbagai studi kemudian terciptanya hubungan yang baik dalam kerjasama mencapai tujuan yang sama.

3) Komunikasi

Komunikasi langkah yang terlihat sepele namun menjadi hal yang penting karena dengan adanya komunikasi berarti menandakan ada proses timbal balik dalam pelaksanaan sehingga atasan dan bawahan menjadi lebih erat menjalin kerjasama untuk mewujudkan keinginan yang dicapai dalam suatu organisasi.

4) Memotivasi

Memotivasi menjadi langkah penting yang harus diterapkan oleh seorang atasan kepada bawahan dengan tujuan agar dapat

meningkatkan kinerja bawahan yang dipimpinnya untuk mencapai sasaran dengan seoptimal mungkin.¹¹

Maka kesimpulan bahwa suksesnya suatu tujuan organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh perencanaan dan pengorganisasian saja sebab pelaksanaan juga memiliki dampak yang melebihi dari kedua hal tersebut. Karena kedua hal menjadi pedoman tercapai tujuan pelaksanaan yang terdapat di organisasi melakukan langkah indikator yang baik.

B. Ekstrakurikuler *Qiro'ah*

1. Pengertian

Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, pada lampiran ke III, di jelaskan bahwa pada Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 macam yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib ialah kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap siswa, kecuali terhadap sekelompok siswa/individu yang memiliki kebutuhan khusus sehingga tidak memungkinkan siswa tersebut dapat mengikuti dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹² Dan tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan pengembangan terhadap potensi, bakat, minat, kemauan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dalam hal menunjang pencapaian tujuan

¹¹ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2009), hlm.78

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014

pendidikan nasional.¹³ Ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada waktu di luar jam sekolah namun disesuaikan dengan keperluannya yang mencakup potensi, bakat, minat siswa yang diperbuat lewat kegiatan yang lebih khusus tidak seperti sekolah biasa.¹⁴

Pelaksanaan ekstrakurikuler bisa berupa kegiatan yang dapat mendorong berbagai program intrakurikuler yakni menambah dan mengembangkan baik pengetahuan maupun keterampilan siswa dengan hobi dan minat bakatnya serta meningkatkan sikap siswa untuk terus berkembang dengan mengikuti program ekstrakurikuler maupun intrakurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang mencangkup suatu pembelajaran tetapi dilakukan di luar jam pelajaran pada umumnya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pada waktu sore hari bagi sekolah yang menerapkan masuk pagi dan dilakukan pada waktu pagi hari ketika sekolah menerapkan masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini dalam maksud menjadikan suatu solusi atau cara untuk dapat mengembangkan salah satu mata pelajaran yang diminati oleh segelintir siswa misalnya olahraga, seni, keterampilan yang lain dan juga pramuka.¹⁵

Ekstrakurikuler *Qiro'ah* ialah suatu bentuk kegiatan yang dapat mempengaruhi siswa untuk dapat mendalami tatacara ataupun tehnik membaca ayat suci Al-Qur'an dengan suara yang begitu merdu yang telah

¹³ Rabiatul Adawiyah Moor Yanti, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk Menjdai Warga Negara yang Baik di SMA Kopri Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 6, 2016,hlm.11

¹⁴ Aziza Meria, "*Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan*", Jurnal Penelitian Dan Pengabdian, Vol.6, No.2, (Juli-Desember 2018), hlm.178

¹⁵ Romadon Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, Jurnal Manajer Pendidikan Volume 9, Nomor 4, Juli 2015,hlm.497

dihayati, syahdu dan indah yang dapat membuat hati seseorang tersentuh setelah mendengar bacaannya.

Sehingga dari penjelasan diatas jelas bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler di setiap sekolah terdapat 2 macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu wajib dan pilihan. Pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* di MTs Ar-Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang dilakukan pada sore hari ketika siswa tidak sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.

2. Fungsi dan Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Qiro'ah*

a. Fungsi Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Qiro'ah*

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler terdapat fungsi yang harus diwujudkan ialah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, merupakan fungsi dari pelaksanaan ekstrakurikuler untuk dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat siswa
- 2) Persiapan karya, merupakan fungsi dari pelaksanaan ekstrakurikuler yang dapat menentukan siswa agar menjadi modal dalam meraih sebuah karya
- 3) Sosial, merupakan fungsi dari pelaksanaan ekstrakurikuler untuk bisa mengembangkan potensi dan juga tanggung jawab sosialnya siswa dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶

Jadi dari beberapa fungsi di atas pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* di MTs Ar-Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang sangat berharap untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan

¹⁶ Sudiran, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Massar*, Jurnal Diskursus Islam, et, al, hlm.452

ekstrakurikuler dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan diri dengan baik melalui ekstrakurikuler *Qiro'ah* tersebut.

b. Tujuan Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Qiro'ah*

Pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* memiliki tujuan tertentu sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan ekstrakurikuler harus mampu dalam meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa
- 2) Mendorong perkembangan minat dan bakat siswa untuk dijadikan sebagai tempat pembiasaan kepada siswa agar siswa tersebut menjadi manusia yang seutuhnya.¹⁷

Jadi dengan adanya penejelasan tujuan di atas maka sudah jelas bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* di MTs Ar-Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahamn Palembang tidak lain adalah tujuannya sesuai berdasarkan dengan arahan Kemendikbud sehingga sangat dibutuhkan untuk pedoman pencapaian tujuan.

3. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Qiro'ah*

Pada pelaksanaan ekstrakurikuler ini ada beberapa ketentuan prinsip yang harus terpenuhi oleh pihak sekolah, prinsip-prinsip tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Seluruh siswa, guru dan staf lainnya harus ikut berkontribusi dalam meningkatkan pelaksanaan ekstrakurikuler sebagai program sekolah
- b. Kerjasama yang dilakukan secara fundamental

¹⁷ Eca Gesang Mentari, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, et. al. (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020), hlm.135

- c. Pemisah pada partisipasi hendaknya dihindari
- d. Usaha lebih penting dari hasil
- e. Program seharusnya bisa komprehensif dan standar bisa terpenuhinya keinginan dan minat seluruh siswa
- f. Program seharusnya dapat mengukur seluruh kebutuhan sekolah
- g. Program tersebut diawali dengan partisipasi pada nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya
- h. Program pada kegiatan ini seharusnya memberikan sumber motivasi yang banyak teruntuk pengajaran kelas dan juga kegiatan siswa
- i. Program ekstrakurikuler ini seharusnya dipandang integral dari semua program pendidikan yang ada di sekolah tidak hanya sebagai kegiatan yang tegak dengan sendirinya.¹⁸

Jadi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* di MTs Ar-Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahamn Palembang sudah terpenuhinya prinsip-prinsip yang dapat menghasilkan suatu proses yang ada dalam pelaksanaan agar berjalan dengan baik dan lancar sesuai keinginan yang telah disepakati bersama oleh pihak sekolah.

4. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Qiro'ah* yang tidak dapat dihindari oleh Sekolah

Terdapat beberapa tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh sekolah sebagai pelaksanaan ekstrakurikuler agar dapat berjalan dengan baik, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁸ Aziza Meria, *Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian 6, 2018, hlm.2

- a. Penyusunan jadwal kegiatan, mengenai penetapan hari dan jam pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah*
- b. Pengadaan alat dan sarana prasarana yang dibutuhkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah*
- c. Pelaksanaan pembinaan dan strategi pada ekstrakurikuler *Qiro'ah*
- d. Penetapan alat penilaian dan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* dalam usaha membenahi yang belum maksimal
- e. Mengatur tempat/lokasi pada ekstrakurikuler *Qiro'ah* sesuai tujuan.¹⁹

Jadi semua tahapan-tahapan di atas maka wajib untuk dilaksanakan dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler *Qiro'ah* di MTs Ar-Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai apa yang telah menjadi tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurukuler *Qiro'ah*

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* ssebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana prasarana yang lengkap dan memadai di sekolah
- b. Manajemen pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik
- c. Semangat siswa yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler
- d. Komitmen yang dimiliki oleh siswa, guru, dan kepala sekolah
- e. Memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap program yang dilaksanakan.

¹⁹ Muh. Hambali, *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*, Jurnal Pedagogik, 5, no 2. et. (Juli-Desember 2018), hlm.198-199.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* ssebagai berikut:

- a. Tidak tersedianya sarana prasarana yang lengkap dan memadai
- b. Manajemen pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler kurang terkoordinir
- c. Semangat siswa yang rendah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- d. Kurang terjalinya kerjasama yang baik antara siswa, guru, dan kepala sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler
- e. Kurang perhatian terhadap pendanaan kegiatan ekstrakurikuler.²⁰

D. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian sebelumnya ini bertujuan untuk memberikan bahan pendukung keaslian dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya agar dapat mengetahui faktor letak dari adanya perbedaan dan kesamaan yang sesuai berdasarkan judul penelitian yaitu terdapat beberapa penelitian yang menyangkut dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Qiro'ah* di Mts Ar-Rahman Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang”:

1. Dwi Rully Handoyo putri, Skripsi, 2020, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Remaja Islamic Center (REMISTER) Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasaah Aliyah Negeri Lumajang*²¹

²⁰ Lusiana Rahmatiani, *Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa*, “Jurnal Moral Kemasyarakatan” Vol. 3, No. 2, (2018), hlm.64-70

²¹ Dwi Rully Handoyo putri, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Remaja Islamic Center (REMISTER) Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Madrasaah Aliyah Negeri Lumajang*, (Lumajang: IAIN Jember, 2020)

Penelitian ini mengarah pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembentukan karakter religius peserta didik di MAN Lumajang. Persamaanya menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Perbedaan dari penelitian ini dengan yang peneliti lakukan merupakan Beda dari segi objeknya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rully Handoyo putri di MAN Lumajang sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ar-Rahaman Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. Perbedaan selanjutnya terletak pada kajian karakter religius. Sementara yang dilakukan peneliti ialah mengkaji pada pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah*

2. Ahmad Safe'i, Skripsi, 2016, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 2 Bandar Lampung*²²

Penelitian ini mengarah pada program dan peran kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung. Persamaanya ialah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Perbedaan dari penelitian ini dengan yang peneliti lakukan merupakan beda dari segi objeknya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Safi'i di MAN 2 Bandar Lampung sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ar-Rahaman Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. Perbedaan selanjutnya terletak pada

²² Ahmad Safe'i, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 2 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016)

kajian upaya menanamkan karakter disiplin. Sementara yang dilakukan peneliti ialah mengkaji pada pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah*.

3. Yuni Wiyani, Skripsi, 2017, *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN 3 Malang*.²³

Penelitian ini mengarah pada rancangan, pelaksanaan dan hambatan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 3 Malang. Persamaannya ialah penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi.

Perbedaan dari penelitian ini dengan yang peneliti lakukan merupakan Beda dari segi objeknya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Yuni Wiyani di SMPN 3 Malang. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTs Ar-Rahaman Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang. Perbedaan selanjutnya terletak pada kajian karakter religius Sementara yang dilakukan peneliti ialah mengkaji pelaksanaan ekstrakurikuler *Qiro'ah* dan pendekatan yang digunakan ialah fenomenologi sedangkan yang peneliti adalah deskriptif kualitatif.

²³ Yuni Wiyani, *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN 3 Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)